

---

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Memasang Pembalut Menstruasi Melalui *Direct Instruction* bagi Anak Tunagrahita Ringan

Marisyia Putri<sup>1</sup>, Asep Ahmad Sopandi<sup>2</sup>, Damri<sup>3</sup>, Grahita Kusumastuti<sup>4</sup>, Retno Triswandari<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [marisyaputri94@gmail.com](mailto:marisyaputri94@gmail.com)

---

### Kata kunci:

keterampilan memasang pembalut, *direct instruction*, anak tunagrahita ringan.

### ABSTRACT

The discussion of this article examines efforts to improve menstrual pad use skills in children with mild mental retardation with direct instruction. Menstrual self-care skills for individuals (females) including children with mental retardation are important to master, because they will affect reproductive health. This research uses a quantitative research type with an experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR) and A-B-A design. information is analyzed by visual graphic analysis. The results of this study indicate that three observations were carried out with 16 meetings. In the first condition, namely baseline (A1) there were four meetings with stable results at a score of 28.5. Then in the second condition, namely intervention (B) there were eight meetings with stable score results at 78.5. And the third condition was carried out with 4 meetings and a score of 85.7 was obtained in a stable state. After being analyzed, direct instruction can improve children's skills in using menstrual pads.

### ABSTRAK

Pembahasan artikel ini meneliti tentang upaya meningkatkan keterampilan memasang pembalut menstruasi pada anak tunagrahita ringan dengan *direct instruction*. Keterampilan merawat diri saat menstruasi bagi individu (perempuan) termasuk anak tunagrahita menjadi hal yang penting untuk dikuasai, karena akan berpengaruh pada kesehatan reproduksi. Riset ini memakai tipe riset kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dan desain A-B-A. informasi dianalisis dengan analisis visual grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukannya tiga kali pengamatan sebanyak 16 kali pertemuan. Pada kondisi pertama, yakni baseline (A1) sebanyak empat kali pertemuan dengan hasil stabil berada di skor 28,5. Kemudian pada kondisi kedua, yakni intervensi (B) sebanyak delapan kali pertemuan dengan hasil skor stabil berada di 78,5. Dan kondisi ketiga dilakukan sebanyak 4 pertemuan diperoleh skor 85,7 dalam keadaan stabil. Setelah dianalisis, maka *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan anak dalam memasang pembalut menstruasi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

---

### Pendahuluan

Masa remaja adalah periode perkembangan yang terjadi dari saat bayi dan dewasa yang ditandai pertumbuhan biologis dan psikologis. Masa remaja, yang juga disebut pubertas, adalah saat masa anak laki-laki dan perempuan menghadapi peralihan fisik. Salah satu tanda masa pubertas bagi seorang anak perempuan ditandai dengan menstruasi pertamanya. Menstruasi merupakan sebuah indikator kematangan seksual pada remaja (Gustina & Djannah, 2015). Setiap wanita yang sehat dan teratur pasti akan mengalami siklus menstruasi. Untuk mengantisipasi memungkinkan terjadinya

perasaan saat pertama kali mengalami menstruasi, seperti perasaan takut, malu atau panik. Maka pendidikan merupakan suatu usaha yang dipilih untuk membantu meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan merawat diri, rohani dan termasuk jasmani. ini tidak pandang, apakah itu anak yang mengalami hambatan intelektual atau anak-anak pada umumnya karena mereka pasti akan mengalaminya

Satu diantara yang ada anak berkebutuhan khusus yakni, anak tunagrahita. (Tracy, Grover, & Macgibbon, 2016) mengungkapkan bahwa anak perempuan tunagrahita membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari keterampilan merawat diri saat menstruasi. Anak tunagrahita yang memasuki usia remaja awal perlu mendapatkan bimbingan merawat diri saat menstruasi, Maka dari itu pelaksanaan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus hendaknya, dididik, dibimbing secara khusus agar anak dapat mengembangkan keterampilan dengan baik dalam masa perkembangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SLB Autisma Mutiara Bangsa Pratama Padang. Ditemukan seorang siswa tunagrahita remaja berusia 13 tahun berinisial Z yang belum bisa mengurus diri sendiri dalam hal memasang pembalut menstruasi dengan mandiri. Melalui wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa pembelajaran bina diri yang sifatnya privasi, seperti mandi dan menstruasi belum terlalu dilaksanakan pembelajarannya hanya sekedar pengetahuan saja karena belum adanya program bina diri tersebut. Sehingga bina diri saat menstruasi untuk praktek lebih mengedepankan peran orang tua membimbing dirumah.

Bersumber pada penjelasan diatas, disinilah perlu adanya program bina diri khusus yang membahas persoalan bagi anak yang mengalami fase remaja terkhususnya, bagi anak tunagrahita dalam hal bina diri keterampilan memasang pembalut. Tujuannya agar saat anak mengalami fase menstruasi, anak telah mengetahui dan tidak perlu takut dengan hal tersebut. Kemampuan menggunakan pembalut apabila diberikan kepada anak tunagrahita ternyata harus perlahan dan dibagi ke dalam beberapa tahap. Mulai dari membuka pembalut hingga memasang pembalut pada celana dalam agar fungsi pembalut dapat menampung darah menstruasi dengan baik. Dengan model pembelajaran yang mudah dipahami anak yakni, *direct instruction*.

*Direct instruction* dipilih sebagai keterampilan dasar dalam mendapatkan sebuah informasi selangkah demi selangkah atau tahap demi tahap. *Direct Instruction* merupakan pembelajaran modelling, dimana guru berperan sebagai model untuk membimbing para peserta didiknya dalam mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan dan konsep (Ligusti & Damri, 2021). Dalam model pembelajaran ini, tidak hanya materi saja namun praktik dan mencobakan langsung melalui tugas dan kegiatan yang akan dibimbing langsung oleh peneliti. Maka dari itu berdasarkan pemaparan diatas adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Memasang Pembalut Menstruasi Melalui *Direct Instruction* Bagi Anak Tunagrahita Ringan”.

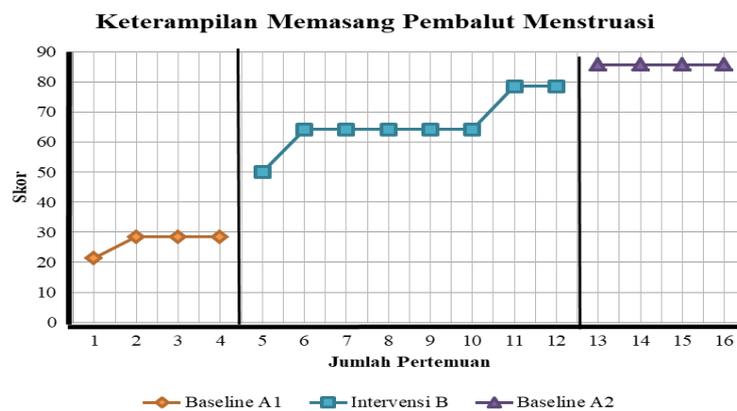
## Metode

Subjek pada penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita perempuan berusia 13 tahun. Penelitian ini menggunakan *Single Subject Research* dalam pendekatan kuantitatif yang merupakan teknik studi (penelitian) yang dibuat untuk mencatat perubahan dalam perilaku setiap subjek (Marlina, 2021). Jenis penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen. Eksperimen yang

dirancang untuk menentukan apakah intervensi berdampak pada perubahan perilaku target. Penelitian ini menggunakan *reversal design* yakni *A-B-A reversal design* merupakan desain yang dilakukan dengan mengulang fase *baseline* maupun intervensi secara bergantian. Pada desain A-B-A ini ditunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Fase *baseline* (A1) kondisi kemampuan awal; fase intervensi (B) intervensi diterapkan; fase *baseline* (A2) intervensi ditarik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Tes yang dilakukan adalah tes pada saat melangsungkan tindakan, yaitu tes perbuatan, untuk meninjau keterampilan anak tunagrahita pada bina diri memasang pembalut menstruasi dengan tepat. Alat untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini berbentuk tes perbuatan berupa instrumen penelitian sebagai instrumen survei dalam kerangka kondisi dan kerangka intervensi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian tersebut, kemampuan awal (kemampuan dasar) anak untuk meningkatkan dalam keterampilan memasang pembalut menstruasi diukur dalam bentuk *magnitude*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah data analisis visual grafik (*visual analysis of graphic data*)

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam tiga kondisi sebanyak 16 kali pertemuan Pada kondisi pertama, yakni *baseline* (A1) sebanyak empat kali pertemuan. Kemudian pada kondisi kedua, yakni intervensi (B) sebanyak delapan kali pertemuan Dan kondisi ketiga *baseline* (A2) dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Berdasarkan tiga kondisi tersebut. Dapat divisualisasikan pada grafik berikut ini.



Kondisi pertama *baseline* (A1) atau kondisi kemampuan awal anak sebelum diberikannya intervensi didapat skor 21,4, 28,5 28,5, 28,5. Kemudian pada kondisi kedua yakni intervensi (B), kondisi diberikannya perlakuan sebanyak 8 kali pertemuan didapat skor 50, 64,2, 64,2, 64,2, 64,2, 64,2, 78,5, 78,5. Dan pada kondisi ketiga *baseline* (A2) intervensi dihentikan, didapat skor stabil 85,7, 85,7, 85,7, 85,7.

Ada enam aspek pada analisis data dalam kondisi, yaitu: panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, kecenderungan jejak data, level stabilitas dan rentang, level perubahan. Panjang kondisi *baseline* (A1)= 4, intervensi (B)= 8 dan kondisi *baseline* (A2)= 4. Estimasi kecenderungan arah meningkat dari kondisi *baseline* (A1) sampai *baseline* (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) kecenderungan stabilitas didapat sebanyak 75. Kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitas didapat sebanyak 62,5. Dan kondisi *baseline* (A2) didapat kecenderungan stabilitas sebanyak 100. Berikut gambaran lebih lanjut hasil analisis dalam kondisi:

**Tabel 1. Hasil Analisis Dalam Kondisi**

No.	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	4	8	4
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	75 (Tidak stabil)	62,5 (Tidak stabil)	100% (Stabil)
4.	Kecenderungan jejak data	 (+)	 (+)	 (=)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel 21,4-28,5	Variabel 50-78,5	Stabil 85,7-85,7
6.	Level perubahan	28,5-21,4 = 7,1 (+)	78,5-50 = 28,5 (+)	85,7-85,7 = 0 (=)

Selanjutnya pada analisis antar kondisi, yaitu jumlah variabel yang berubah, perubahan kecenderungan arah, perubahan kecenderungan stabilitas, level perubahan *baseline* (A1) dan *baseline* (A2), kemudian persentase overlap *baseline* (A1) dan (A2). Adapun hasil analisis antar kondisi, yang pertama jumlah variabel yang dirubah hanya satu yaitu, keterampilan memasang pembalut menstruasi. Kemudian perubahan kecenderungan arah dan stabilitas. Pada kondisi (A1) tidak stabil, kondisi intervensi (B) perubahan kecenderungan arah meningkat. Kemudian pada kondisi (A2) perubahan kecenderungan arah mendatar (stabil). Kemudian pada level perubahan *baseline* (A1) adalah 21,5 dan level perubahan *baseline* (A2) adalah 35,7. Lebih lanjutnya, berikut rekap hasil analisis antar kondisi dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Analisis Antar Kondisi**

Kondisi	A1-B-A2		
Jumlah variabel yang diubah	1		
Perubahan kecenderungan arah			
Perubahan kecenderungan	Tidak stabil	Tidak stabil	Stabil

---

stabilitas		
Level perubahan <i>baseline</i> A1		21,5
Level perubahan <i>baseline</i> A2		35,7
Persentase <i>baseline</i> A1	overlap	0%
Persentase <i>baseline</i> A2	overlap	0%

---

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SLB Autisma Mutiara Bangsa Pratama Padang memperoleh bahwa terbukti anak tunagrahita mengalami peningkatan keterampilan memasang pembalut menstruasi dengan *direct instruction*. Setelah 16 pengamatan pada *baseline* A1 diperoleh skor 28,5 dengan 4 kali pertemuan. Pada fase intervensi B diberikannya perlakuan dengan *direct instruction* sebanyak 8 kali pertemuan diperoleh dengan skor 78,5 dan pada fase *baseline* A2 dengan 4 kali pertemuan dengan skor 85,7. Perolehan data yang didapat pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa *direct instruction* dapat memberi efek positif mengenai kemampuan anak pada bina diri menstruasi dalam hal memasang pembalut setelah diberikan intervensi dengan signifikan.

### Daftar Rujukan

- Gustina, E., & Djannah, S. N. (2015). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3375>
- Ligusti, D. S., & Damri, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Henna Pengantin pada Anak Tunarungu Di SLB. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4858–4864. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1579>
- Marlina. (2021). Single Subject Research (Penelitian Subjek Tunggal). In *RAJAWALI PERS* (Ed. 1). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&N*. ALFABETA Bandung.
- Tracy, J., Grover, S., & Macgibbon, S. (2016). Menstrual Issues For Women With Intellectual Disability. *Australian Prescriber*, 39(2), 54–57.